

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses menua adalah proses yang terjadi secara alami dan tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Proses menua ini berhubungan dengan bertambahnya usia individu. Perubahan dalam hal struktur dan fungsi tubuh terjadi seiring dengan bertambahnya usia tersebut. Proses ini tidaklah terjadi secara tiba-tiba namun terjadi secara perlahan seiring dengan tumbuh kembang yang terjadi pada manusia mulai dari tahap bayi, balita, anak, remaja, dewasa, hingga lansia (Irwina Angelia,2023).

Lansia adalah bagian penting dari masyarakat dan seringkali memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal kesehatan dan perawatan, lanjut usia atau lansia adalah kelompok orang yang berusia di atas 60 tahun. Untuk memberikan dukungan yang tepat kepada mereka, penting untuk memahami tentang lansia selain usia mereka. Untuk meningkatkan kualitas hidup orang tua, elemen kesehatan fisik, mental , dan sosial harus diperhatikan secara bersamaan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO,2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) usia 60 tahun ke atas di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 29,3 juta atau 10,8%. Jumlah tersebut diproyeksikan akan naik signifikan menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Angka harapan hidup lansia pada usia 60 tahun adalah 17,9 tahun, dengan usia harapan hidup sehat selama 13,4 tahun berdasarkan data WHO Tahun 2019 dan *United Nations Population Division* pada 2022.

Menurut Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023 persentase penduduk lansia di Jawa Barat dari sisi demografi dapat terlihat bahwa komposisi lansia perempuan lebih besar dibandingkan dengan lansia berjenis kelamin laki-laki. Sekitar 50,49% adalah lansia perempuan , sementa

itu lansia laki-laki sebesar 49,51%. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa berdasarkan kelompok umur lansia terbagi ke dalam tiga kelompok yaitu lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun), dan lansia tua (80 tahun ke atas). Penduduk lanjut usia muda memberikan kontribusi paling besar pada komposisi umur lansia (67,25%). Sementara itu, dilihat dari tempat tinggal, lebih dari separuh lansia tinggal di wilayah perkotaan. Kota Cirebon menempati posisi ke-11 sebagai kota dengan struktur penduduk tua dengan presentase lansia terbesar (10,77). Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Barat 2022.

Masyarakat khususnya lanjut usia mengalami penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi menyebabkan banyak gejala di masyarakat Indonesia, terutama mereka yang lebih tua. Perubahan ini mempengaruhi kesehatan lanjut usia. Semua orang yang lebih tua mengalami proses menua, yang normal. Tidak diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan adalah dasar pengembangan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat lanjut usia. Setiap upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah investasi dalam pembangunan negara. Untuk memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi, pemerintah harus membentuk posbindu. Dukungan keluarga adalah salah satu jenis informasi yang dapat diberikan keluarga. Ini dapat mencakup nasehat, saran, arahan, dan informasi. Dukungan instrumental: mencakup bantuan praktis dan konkret, seperti menjaga kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, dan istirahat yang cukup. Bimbingan umpan balik: mencakup bimbingan umpan balik, membantu memecahkan masalah, dan memberikan dukungan. Dukungan emosional: mencakup dukungan yang ditunjukkan melalui afeksi, kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan. Dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan kecenderungan positif, sehingga orang tua merasa nyaman dan tenang (Suriani et al., 2023).

Rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku lansia dalam pemeliharaan kesehatan dan akan berdampak pada penurunan kualitas hidup

lansia. Bila lansia mendapat dukungan yang cukup dari keluarga, maka lansia akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup yang sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya. Dalam mencapai kesehatannya lansia perlu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berfungsi tanpa rangsangan dari luar tetapi sudah dengan sendirinya terdorong untuk berbuat sesuatu misalnya dari dalam dirinya lansia itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar seperti keluarga. Informasi jadwal posbindu yang diberitahukan oleh keluarga, informasi diharapkan dapat membantu dan memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu (Pustikasari & Restiana, 2019)

Faktor motivasi juga mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengikuti program posyandu. Perilaku yang dimiliki lansia untuk mengikuti posbindu lansia didapat dari stimulus dari luar diri lansia atau dukungan dari orang terdekat atau keluarga atau bahkan teman-teman lansia yang mengikuti program posyandu lansia itu sendiri Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang menggambarkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri faktor intrinsik dan faktor di luar dirinya faktor ekstrinsik (Suriani et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan cakupan lansia yang mendapatkan skrining Kesehatan dari Puskesmas Kesambi tahun 2023, terdapat 878 Lansia yang terdaftar di posbindu kelurahan kesambi wilayah kerja Puskesmas Kesambi, Adapun lansia yang berkunjung posyandu yaitu, Posbindu Srikandi 129 lansia, Posbindu Yudistira 139 lansia, Posbindu Bougenvile 121 lansia, Posbindu Melati 143 lansia, Posbindu Teratai 113 lansia, Posbindu Mawar 116 lansia, Posbindu Kenanga 117 lansia yang berkunjung diposbindu.

Data kunjungan posbindu di Kelurahan Kesambi pada bulan Januari 2024 yang mengikuti Posbindu di Posbindu Srikandi sebanyak 30 lansia, Posbindu Yudistira 30 lansia, Posbindu Bougenville A 31 lansia, Posbindu Bougenville

B 35 lansia, Posbindu Melati 25 lansia, Posbindu Teratai 34 lansia dan Posbindu Kenanga sebanyak 24 lansia. Dalam data kunjungan lansia tersebut mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya dikarenakan lansia tidak mengikuti kegiatan posbindu secara rutin setiap bulan. Dikarenakan kurangnya dukungan keluarga seperti Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasional, dan Dukungan Penilaian dan Penghargaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 maret 2024 di posbindu srikandi terlihat total lansia 129 yang mengikuti hanya 30 lansia, di posibindu yudistira 139 lansia yang mengikuti hanya 30 lansia, di posbindu bougenvile 121 lansia yang mengikuti hanya 31 lansia, di posbindu Melati 143 lansia yang mengikuti hanya 25 lansia, di posbindu Teratai terdapat 113 lansia yang mengikuti hanya 34 lansia, dan di posbindu kenanga terlihat total lansia 117 yang mengikuti hanya 24 lansia, di wilayah kerja Puskesmas Kesambi, rendahnya jumlah lansia yang mengikuti kegiatan posbindu yang disebabkan oleh rendahnya motivasi lansia, berdasarkan hasil wawancara lansia mengatakan tidak rutin mengikuti kegiatan posbindu dikarenakan merasa dirinya masih sehat sehingga tidak memerlukan pemeriksaan, lansia tidak mengetahui manfaat dari mengikuti kegiatan posyandu, lansia merasa malas mengikuti kegiatan posbindu serta rendahnya dukungan keluarga dimana keluarga tidak memberikan waktu untuk menghartarkan ke posbindu keluarga tidak mengingatkan jadwal posbindu.

Posbindu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk orang lanjut usia di suatu wilayah tertentu, yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Ini adalah kebijakan pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi orang lanjut usia melalui program puskesmas, dan melibatkan peran orang lanjut usia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial (Sumendap et al., 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2022 Pelayanan kesehatan pada lansia mencapai 89,70% meningkat dibandingkan capaian pada tahun 2021 sebesar 68,50%. Kondisi pandemi yang dialami menyebabkan pencapaian

pelayanan kesehatan lansia tidak maksimal meskipun begitu capaian kinerja pada indikator ini baik.

Berdasarkan teori, konsep dan fenomena tersebut tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posbindu di Kelurahan Kesambi wilayah kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : “ .Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posbindu di Kelurahan Kesambi wilayah kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon 2024” ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posbindu di Kelurahan Kesambi Wilayah Kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Kelurahan Kesambi wilayah kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon 2024.
- 2) Untuk mengidentifikasi motivasi lansia dalam mengikuti posbindu di Kelurahan Kesambi wilayah kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon 2024.
- 3) Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posbindu di Kelurahan Kesambi wilayah kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna memberikan informasi tentang dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posbindu.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Keluarga

Bagi keluarga diharapkan dapat sebagai pendamping lansia dalam mengikuti posbindu di Kelurahan Kesambi wilayah kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon.

Sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan tentang kesehatan untuk masyarakat khususnya masyarakat di Kelurahan Kesambi wilayah kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon.

2. Bagi Puskesmas

Puskemas diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan kepada para lansia sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan memberikan motivasi pada lansia dalam mengikuti posbindu yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai faktor dukungan keluarga yang paling menonjol dengan menggunakan analisis multivariat.

1.5. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian yang relevan dengan topik Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posbindu Di Kelurahan Kesambi Wilayah Kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon:

- 1) Pada penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu”. Dilakukan oleh Sumendap et al pada Tahun 2020 dan di publikasikan dalam Jurnal Keperawatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan menggunakan total sampling 99 responden. Dukungan Keluarga dan Motivasi dalam Mengikuti Posyandu di Desa Tumuluntung Kecamatan Tareran akan di selidiki dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (*proportionate stratified random sampling*) hanya lansia yang menerima

instrument penelitian. Kurangnya pengetahuan diakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap 2 variabel yang harus saling berhubungan. Sedangkan dukungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan dalam pemanfaatan posyandu berdasarkan penelitian ini didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan minat lansia terhadap posbindu.

- 2) Penelitian ini dilakukan Dukungan Keluarga dan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Kunjungan Lansia Pada Posyandu Lansia'. *Health Research Journal*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini dilakukan pada lansia dengan populasi sebanyak 100 sampel. Sebanyak 80 orang yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada sampel pada penelitian ditunjukkan pada lansia. Penelitian ini menggunakan *cross sectional* sedangkan pada peneliti yang akan digunakan teknik *simple random sampling*.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Muqorobin & Kartir, 2022 "Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Motivasi Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jeriji Tahun 2022". Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan *deskriptif analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan secara bersamaan jumlah sampling sebanyak 97 responden. Perbedaannya terletak pada judul penelitian yang diteliti, jumlah populasi dan sample, serta tempat penelitian yang dilakukan.